



October
2024

MONTHLY MACRO REVIEW


mandiri
investasi

Paused Rally

Setelah melewati bulan September 2024 yang sangat menentukan dengan perubahan kebijakan moneter Bank Sentral AS, pada bulan Oktober 2024 investor mulai beralih fokusnya pada Pemilu di AS. Kebijakan kandidat presiden AS dari Partai Republik, Donald Trump, membuat pasar kembali yakin akan perekonomian AS akan kembali menguat. Hal tersebut didasari oleh rencana penurunan pajak serta tarif tinggi terhadap negara yang memiliki surplus dagang besar dengan AS sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja. Sementara itu, Indonesia sendiri memiliki pemerintahan yang baru sehingga banyak kebijakan baru yang dinanti-nantikan publik apakah terjadi perubahan signifikan atau justru melanjutkan pembangunan sehingga terjadi kesinambungan. Melihat susunan kabinet yang ada, pasar menyambut dengan optimisme karena beberapa kementerian utama ditempati oleh orang-orang sama yang cukup paham akan permasalahan sehingga dapat segera bekerja seperti sediakala.

Apa yang terjadi di bulan Oktober 2024?

Pada bulan Oktober 2024, tiga peristiwa besar mempengaruhi pasar global: pemilihan umum AS yang akan datang, stimulus ekonomi Tiongkok, dan meningkatnya ketegangan geopolitik. Dengan pemilihan umum AS yang dijadwalkan pada awal November 2024, para investor memperhatikan potensi dampak seperti peningkatan tarif pada beberapa negara mitra dagang, terutama jika Trump menang. Presiden baru AS diperkirakan akan menerapkan tarif tinggi pada barang impor yang berasal dari negara yang memberikan dampak defisit besar terhadap neraca dagang AS, seperti China. Dengan adanya tarif, pemerintah AS berharap terciptanya lapangan kerja baru di ekonomi domestik AS. Selain itu, Trump sebagai kandidat presiden yang kuat juga mengisyaratkan akan ada pemotongan pajak bagi perusahaan sehingga memicu pendapatan yang lebih meningkat. Jika tarif dan pajak diterapkan, maka besar kemungkinan ekonomi AS dapat kembali melaju sehingga The Fed harus kembali berhati-hati dalam menjaga keseimbangan yang sudah berhasil diarahkan yaitu penurunan inflasi. Hal tersebut membuat mata uang USD terapresiasi sehingga mata uang negara lain cenderung melemah.

Sementara itu, Tiongkok memperkenalkan kebijakan moneter dan fiskal untuk mencapai pertumbuhan 5%. Bank Sentral Tiongkok (PBoC) menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 1,75%, memperkenalkan fasilitas

swap bagi perusahaan sekuritas dan asuransi untuk melakukan buyback saham, memberikan dukungan kredit kepada pemerintah daerah untuk membeli properti yang belum terjual, dan menurunkan uang muka minimum untuk rumah kedua dari 25% menjadi 15%. Selain itu, pemerintah menerbitkan pinjaman baru untuk memberikan bantuan tunai langsung kepada warga berpenghasilan rendah. Langkah tersebut sebenarnya dapat diartikan sebagai persiapan dalam menghadapi kebijakan dari pemerintah AS yang akan datang sehingga perekonomian domestik China tidak semakin terpuruk.

Faktor terakhir adalah eskalasi ketegangan politik di Timur Tengah yang menciptakan tantangan berkepanjangan bagi ekonomi global. Situasi ini menyebabkan kenaikan harga komoditas, terutama minyak, dan emas. Besar harapan dari pelaku pasar agar konflik di wilayah tersebut tidak semakin meluas sehingga dampak resiko dapat diperkirakan.

Indonesia menyambut pemerintah baru pada Oktober 2024 dengan kabinet yang terdiri dari 48 menteri dan 56 wakil menteri, di mana 41% berafiliasi dengan partai dan 59% non-partai. Kombinasi ini memunculkan optimisme untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat. Kepercayaan investor meningkat berkat kesinambungan di kementerian-kementerian yang utama seperti Kementerian keuangan, investasi, BUMN, dan kesehatan di mana masing-masing dipimpin oleh tokoh yang sama dari pemerintahan

sebelumnya, yang menandakan komitmen berkelanjutan terhadap pembangunan ekonomi. Dengan transisi pemerintahan yang lancar, fokus kini beralih ke implementasi rencana yang telah ditetapkan.

Berikut data makro ekonomi selama bulan Oktober 2024:

- **Inflasi**

Inflasi di Oktober 2024 tercatat 1,71% yoy, semakin melemah dari 1,84% yoy di September 2024. Melihat secara bulanan, inflasi kembali meningkat tipis 0,08% mom setelah 5 bulan berturut-turut deflasi. Andil inflasi berasal dari kelompok makanan, restoran dan perawatan sedangkan andil deflasi dari kelompok transportasi karena adanya penurunan harga bbm. Inflasi inti naik menjadi 2,21% yoy yang didorong oleh emas, minyak goreng dan gula. Inflasi yang diatur pemerintah turun ke 0,77% yoy (vs 1,40% yoy sebelumnya) yang dipengaruhi oleh harga bensin yang turun, begitu pula barang bergejolak yang turun ke 0,89% yoy (vs s1,43% yoy sebelumnya) karena harga cabai yang turun.

- **PMI Manufacturing dan Indeks Keyakinan Konsumen**

PMI Manufaktur Indonesia dalam empat bulan beruntun belum mampu balik ke zona ekspansi (>50) dengan angka terakhir 49,2 di bulan Oktober 2024, sama seperti di September 2024. Output dan pesanan baru turun tipis karena kemampuan membeli di antara klien dilaporkan semakin turun baik di pasar domestik maupun internasional. Kondisi bisnis yang lesu mendorong perusahaan mengurangi pegawai dan aktivitas pembelian terus menurun.

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) turun ke 121,1 di Oktober 2024 dari 123,5 di September 2024. Penurunan ini terjadi hampir di semua kelompok pengeluaran dan usia. Indeks kondisi ekonomi saat ini (IKE) turun ke 109,9 dari sebelumnya 113,9. Namun, Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) hanya turun tipis ke 132,4 dari 133,1. Meski IKK turun, namun proporsi konsumsi naik tipis ke 74,5% dari 74,1% dengan konsekuensi turunnya proporsi tabungan ke 15,0% dari 15,3% dan proporsi cicilan pinjaman ke 10,5% dari 10,6%.

- **Data makro ekonomi**

BI Rate di Oktober 2024 bertahan di 6,00% di tengah arus outflow yang kuat akibat stimulus ekonomi di china serta menguatnya nilai tukar US Dollar. Pertumbuhan kredit perbankan pada September 2024 masih kuat di 10,85% yoy meski sedikit melemah (vs 11,4% yoy di Agustus 2024). Money supply M2 di September 2024 stabil di 7,2% yoy (vs 7,3% yoy di Agustus 2024). Cadangan devisa Indonesia Oktober 2024 stabil pada level USD 151,2 miliar dari sebelumnya di September 2024 USD 149,9 miliar. Perkembangan posisi cadangan devisa dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan penarikan pinjaman luar negeri Pemerintah.

- **Neraca Dagang**

Nilai ekspor Oktober 2024 mencapai USD 24,41 miliar, naik 10,3% yoy atau 10,7% mom. Peningkatan ekspor terbesar terjadi pada ekspor CPO yang naik 71% yoy atau 25% mom. Ekspor besi dan baja turun 8,4% yoy (+1,9% mom) dan batu bara turun 7,9% yoy (-0,7% mom). Ekspor nonmigas ke seluruh negara tujuan utama meningkat secara bulanan. Secara tahunan, ekspor ke China menurun, tetapi ke negara tujuan utama lain meningkat. Nilai impor Oktober 2024 mencapai USD 21,9 miliar, naik 17,5% yoy dan 16,5% mom. Peningkatan impor berasal dari bahan baku penolong 18,5% yoy diikuti barang modal 16,4% yoy dan konsumsi 12,2% yoy. Impor dari China dan ASEAN meningkat secara tahunan dan bulanan, sedangkan dari Uni Eropa mengalami penurunan. Neraca dagang Oktober tercatat surplus USD 2,5 milyar, turun dari USD 3,2 milyar. Secara kumulatif surplus dagang terbesar berasal dari AS, India dan Filipina, sedangkan defisit berasal dari China, Brasil dan Thailand.

- **Penjualan mobil dan motor**

Penjualan mobil domestik tercatat 77,2 ribu unit di Oktober 2024, meski masih turun 3,9% yoy namun meningkat 6,2% mom. Penjualan oktober cukup baik dan merupakan volume penjualan tertinggi pada tahun 2024. Asosiasi Gaikindo baru saja merevisi penjualan tahun ini menjadi 850 ribu unit dari sebelumnya 1,1 juta unit (turun 15%). Penjualan bulan Oktober membawa jumlah penjualan menjadi 710 ribu unit atau 84% dari total target penjualan. Penjualan motor tercatat 544 ribu unit, meningkat 5,4% yoy atau 3,0% mom. Penjualan motor telah mencapai 83% dari target 6,5 juta unit.

Analisa kondisi makro ekonomi dan kondisi pasar modal

Bank Indonesia berfokus pada stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah meningkatnya Dollar Index (DXY). Penguatan US Dollar yang dikarenakan oleh potensi ekonomi AS yang akan bangkit di bawah presiden baru serta gejolak geopolitik di Timur Tengah membuat outflow terjadi di negara berkembang sehingga nilai tukar mata uang Rupiah ikut melemah. BI memutuskan untuk menahan penurunan suku bunga di Oktober 2024 yang dimulai pada bulan sebelumnya, sehingga BI rate masih tetap di 6,00%. Nilai tukar Rupiah melemah sekitar 5% tergerus dari kisaran Rp15.100 di September 2024 menjadi kisaran Rp15.800 di Oktober 2024. Yield dari obligasi pemerintah Indonesia yaitu IndoGb ikut meningkat menjadi 6,8% di Oktober 2024 dari 6,4% di September 2024 mengikuti US Treasury yield yang meningkat ke atas 4% (dari 3,6% di September 2024 menjadi 4.2% di Oktober 2024). Yield spread antara obligasi pemerintah Indonesia dalam Rupiah dan US Treasury tetap sekitar 250-270 basis poin. Kami memperkirakan yield obligasi akan dipengaruhi oleh presiden AS berikutnya dan pertemuan FOMC pada November 2024. Secara historis, pasar obligasi menunjukkan kinerja positif pada bulan November dan Desember.

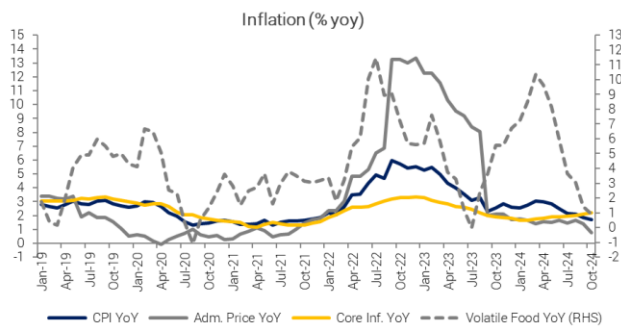
Setelah mencatatkan level tertinggi secara historis di bulan September 2024 yang mendekati level 8.000, investor melakukan aksi profit taking di bulan Oktober 2024. Adapun dasar pemikiran investor akan perubahan kondisi global seperti Presiden AS baru yang kemungkinan besar akan mengutamakan ekonomi AS membuat investor kembali risk on pada saham AS. Rally di pasar saham domestik menjadi terhenti dan perhatian lebih pada pasar saham AS untuk sementara waktu. Namun, tidak menutup kemungkinan akan kembalinya rally saham domestik menuju akhir tahun yang dapat berlanjut optimisme di awal tahun. Karena pada dasarnya tidak terdapat penurunan kinerja korporasi di 3Q24 dari perusahaan berkapitalisasi pasar medium - besar yang mengkhawatirkan. Selain itu, terdapat beberapa event yang akan dilaksanakan menjelang akhir tahun yaitu Pilkada dan Bansos dari pemerintah yang dapat meningkatkan perputaran uang.

Rekomendasi

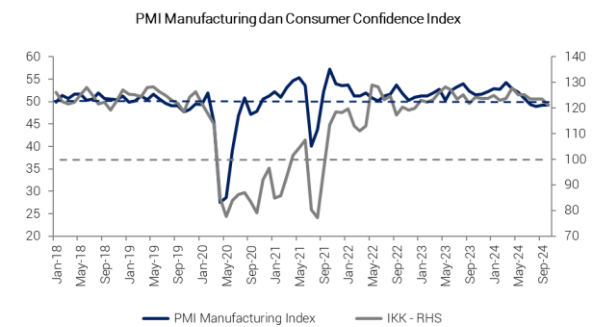
Sinyal taktikal strategi jangka pendek pada November 2024 masih sama seperti bulan sebelumnya di mana sinyal positif untuk kelas obligasi untuk tetap berada pada 47,5%, dan kelas saham masih pada level 42,5% sehingga porsi pasar uang turun menjadi 10,0%. Rekomendasi produk saham bertahan pada saham berkapitalisasi besar yaitu RD MITRA, RD Index FTSE Indonesia ESG dan ETF Mandiri Indeks LQ45 (XMLF). Sementara pada kelas pendapatan tetap produk RD IDAMAN dan MIDO2 dapat menjadi pertimbangan untuk investor yang ingin memiliki eksposur produk berdurasi menengah - panjang (risiko tinggi). Kondisi positif untuk saham dan obligasi membuat kami merekomendasikan produk pengelolaan campuran yaitu RD MISB (RD Mandiri Investa Syariah Berimbang) yang berkinerja baik pada tahun ini. Pada kelas pasar uang, produk RD MIPU dan RD MMUSD dapat dipertimbangkan di tengah penurunan yield obligasi.

Kelas Aset	Alokasi	Rekomendasi
Saham	42.5%	Domestik: <ul style="list-style-type: none"> RD MICB RD ASEAN 5 Plus RD Index FTSE Indonesia ESG ETF LQ45 (XMLF) Global: <ul style="list-style-type: none"> RD MGSED RD MASED
Obligasi	47.5%	<ul style="list-style-type: none"> RD MIDU RD IDAMAN RD MISB
Pasar Uang	10.0%	<ul style="list-style-type: none"> RD MIPU RD MMUSD

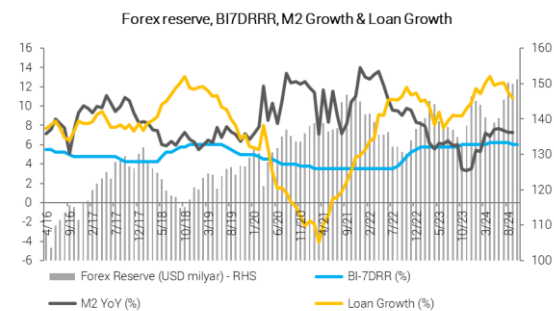
Graphics.



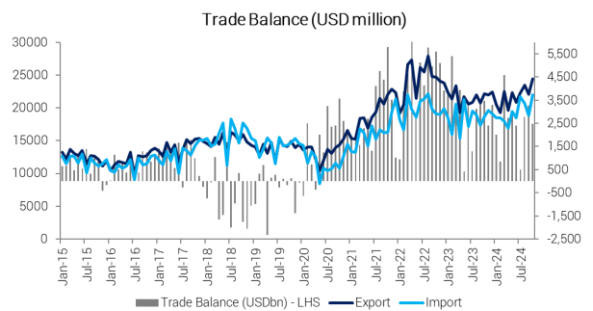
Sumber: Bloomberg, MMI



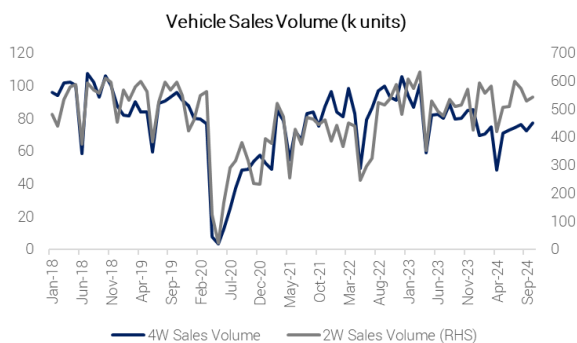
Sumber: BPS, BI, MMI



Sumber: BI, MMI



Sumber: BPS, MMI



Sumber: Gaikindo, AISI

Tabel

Data Ekonomi

	Mar-24	Apr-24	May-24	Jun-24	Jul-24	Aug-24	Sep-24	Oct-24
Inflasi (% yoy)	3.05	3.00	2.84	2.51	2.13	2.12	1.84	1.71
Neraca Perdagangan (USD juta)	4,577	2,720	2,924	2,394	500	2,775	3,230	2,475
Neraca Berjalan (% PDB)	-0,7			-0,9			<i>tba</i>	
Cadangan Devisa (USD bn)	140,4	136,2	139,0	140,2	145,4	150,2	149,9	151,2
Uang Beredar (M2) - % yoy	7,2	6,9	7,6	7,8	7,4	7,3	7,2	<i>Tba</i>
BI 7DRR (%)	6,00	6,25	6,25	6,25	6,25	6,25	6,00	6,00
PMI Manufacturing	54,2	52,9	52,1	50,7	49,3	48,9	49,2	49,2
IKK	123,8	127,7	125,2	123,3	123,4	124,4	123,5	121,1
Penjualan Mobil (% yoy)	-26,0	-17,4	-13,2	-9,6	-7,8	-14,1	-9,0	-3,9
Penjualan Motor (% yoy)	-7,8	+18,3	-4,5	+3,5	+26,0	+7,4	+3,7	+5,4

Sumber: BI, BPS, Gaikindo, AISI, Bloomberg, MMI

Deskripsi Produk Rekomendasi:

RD SAHAM

RD MICB

- Saham domestik
- Mayoritas saham kapitalisasi besar.
- Likuiditas tinggi
- Denominasi Rupiah

RD ASEAN 5 Plus

- Saham domestik & global
- All cap fund.
- Denominasi Rupiah

RD INDEX

RD FTSE Indonesia ESG

- Saham domestik
- Denominasi Rupiah
- Berorientasi ESG
- Pengelolaan pasif

ETF LQ45 (XMLF)

- Tracking error rendah
- Transaksi jual/beli dapat dilakukan setiap saat
- Nilai transaksi *real time*

RD PENDAPATAN TETAP

RD MIDU

- Obligasi pemerintah & korporasi
- Pembagian dividen bulanan
- Durasi: pendek (< 4 tahun)

RD IDAMAN

- Obligasi pemerintah USD (INDON)
- Durasi menengah - panjang
- Denominasi USD.

RD SAHAM GLOBAL

RD MGSED

- Saham global
- Denominasi USD
- Kerjasama dengan JP Morgan AM



Willy Gunawan

Investment Specialist

willy.gunawan@mandiri-investasi.co.id

www.mandiri-investasi.co.id

Disclaimer:

Dokumen ini dikeluarkan oleh Mandiri Investasi. Walaupun dokumen ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun Mandiri Investasi tidak bertanggung jawab terhadap fakta yang salah dan opini yang terdapat di dalamnya. Opini, proyeksi, dan perkiraan dapat berubah sewaktu – waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan beredar untuk kalangan tertentu. Dokumen ini tidak dapat dianggap atau diartikan sebagai dokumen penawaran produk tertentu atau arahan agar Anda bertransaksi. Isi dari dokumen ini tidak dibuat untuk tujuan investasi tertentu, keadaan keuangan, atau kepentingan khusus dari pihak tertentu. Investasi yang didiskusikan belum tentu sesuai untuk semua investor. Kinerja masa lalu tidak selalu merupakan indikasi akan kinerja di masa mendatang, nilai, harga, atau pendapatan dari investasi dapat menurun ataupun meningkat. Anda disarankan untuk membuat penilaian secara mandiri terhadap materi – materi yang tercakup dalam dokumen ini.